

## PEMANFAATAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN AKSES PEMBIAYAAN BAGI UMKM BINAAN KOTA MEDAN

Irvan Rolyesh Situmorang<sup>1</sup>, Yonson Pane<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan  
email: irvanrolyesh15@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to examine the influence of financial technology (fintech) utilization and financial literacy levels on access to financing among assisted Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City. Employing a mixed-methods approach, data were collected through a survey of 330 respondents and in-depth interviews with selected MSME actors. Quantitative analysis was conducted using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS), while qualitative data were analyzed thematically. The results indicate that both fintech and financial literacy positively and significantly affect access to financing. The coefficient of determination shows that these two variables explain 42.4% of the variance in financing access. The qualitative findings highlight major adoption barriers, including limited digital infrastructure, low digital literacy, and concerns over data security. This study also employs the Technology Readiness Index (TRI) framework to assess the psychological readiness of MSMEs in adopting technology. The findings suggest several policy implications, including the need for continuous digital literacy training, enhanced data protection, and stronger collaboration between local governments and fintech providers to establish a more inclusive and sustainable digital financial ecosystem. This research is part of a five-year roadmap to support the gradual digital transformation of MSMEs in the Medan region.*

**Keyword:** *Fintech; Financial Literacy; Financing Access; Financial Inclusion; Medan City*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi finansial (fintech) dan tingkat literasi keuangan terhadap akses pembiayaan yang diperoleh oleh UMKM binaan di Kota Medan. Menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), data dikumpulkan melalui survei terhadap 330 responden dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM terpilih. Analisis kuantitatif dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), sementara data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik fintech maupun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 42,4% variasi dalam akses pembiayaan UMKM. Temuan kualitatif memperkuat bahwa keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital, dan kekhawatiran terhadap keamanan data masih menjadi hambatan utama dalam adopsi fintech. Penelitian ini juga mengadopsi kerangka Technology Readiness Index (TRI) untuk mengukur kesiapan psikologis UMKM dalam mengadopsi teknologi. Temuan ini memiliki implikasi kebijakan penting, yaitu perlunya pelatihan literasi digital yang berkelanjutan, penguatan perlindungan data, serta sinergi antara pemerintah daerah dan penyedia layanan fintech dalam membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan bagian dari roadmap lima tahun dalam mendukung transformasi digital UMKM secara bertahap di wilayah Medan.

**Kata kunci:** Fintech; Literasi Keuangan; Akses Pembiayaan; Inklusi Keuangan; Kota Medan

## PENDAHULUAN

Kemajuan fintech membawa perubahan besar dalam dunia keuangan, khususnya dalam mempermudah akses pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fintech hadir dengan menawarkan solusi yang inovatif, memberikan proses pembiayaan yang lebih cepat, mudah, dan fleksibel, sehingga dapat memperluas jangkauan inklusi keuangan bagi UMKM. Istilah fintech mengacu pada penerapan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan yang lebih inovatif dan efisien. Di Indonesia, perkembangan fintech melaju pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital oleh masyarakat. Fintech tidak hanya menawarkan layanan pembayaran elektronik, tetapi juga menyediakan berbagai produk keuangan seperti pinjaman daring (*peer-to-peer lending*), crowdfunding, dompet digital, hingga aplikasi manajemen keuangan. Dengan keunggulan kemudahan akses dan proses yang sederhana dibandingkan perbankan konvensional, fintech mampu melayani segmen UMKM yang selama ini kesulitan mendapatkan akses ke layanan keuangan formal karena kendala dokumen, agunan, dan prosedur yang kompleks. Fintech mampu menjangkau sektor UMKM yang sebelumnya sulit memperoleh layanan dari perbankan tradisional, berkat kemudahan akses serta proses yang jauh lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan konvensional, yang kerap membatasi akses akibat tuntutan dokumen, agunan, dan prosedur kompleks.

Kontribusi fintech dalam memfasilitasi pembiayaan untuk UMKM sangat berarti. Dengan platform digital, UMKM dapat mengakses pinjaman modal usaha secara online dengan lebih cepat dan transparan, tanpa perlu menghadapi birokrasi yang berbelit. Selain itu, fintech turut mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara

digital, meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pembayaran real-time. Inovasi ini tak hanya mempercepat aktivitas operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang sangat penting untuk membangun kredibilitas di mata pemberi pinjaman maupun mitra bisnis (Azizah, 2024). meskipun ada berbagai program dukungan, banyak UMKM di Medan yang masih menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan. Keterbatasan akses ke sumber daya keuangan sering kali menjadi penghalang bagi UMKM untuk berkembang dan berinovasi (Jange et al., 2024).

Di Kota Medan, fintech berperan sebagai salah satu instrumen kunci dalam program pemberdayaan UMKM, terutama dalam merespons tantangan ekonomi setelah pandemi COVID-19 yang mendorong perlunya adaptasi cepat terhadap digitalisasi dan inovasi di sektor keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana UMKM binaan di Kota Medan dapat memanfaatkan fintech secara optimal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi ini dalam memperluas akses pembiayaan dan memperbaiki pengelolaan keuangan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022), jumlah UMKM kota medan sebanyak 38.343 unit usaha, dengan 1.875 di antaranya terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan. Adapun yang menjadi jenis usaha dalam data ini adalah usaha kuliner, fashion, tekstil, kerajinan, usaha rumahan dan juga jasa.

UMKM di Kota Medan masih mengalami berbagai hambatan, terutama terkait akses terhadap sumber pembiayaan. Banyak pelaku UMKM kesulitan memperoleh modal usaha melalui jalur konvensional karena tingginya persyaratan administrasi dan rumitnya proses pengajuan. Teknologi

finansial (fintech) hadir sebagai alternatif inovatif dengan menawarkan akses pembiayaan yang lebih cepat dan praktis. Namun demikian, tingkat literasi keuangan serta pemahaman tentang fintech di Medan masih tergolong rendah, yang menyebabkan pemanfaatan teknologi ini belum optimal. Di samping itu, kurangnya kepercayaan terhadap platform digital, keterbatasan infrastruktur, serta isu perlindungan data menjadi tantangan tambahan. Persaingan bisnis yang semakin ketat dan tekanan ekonomi makro turut memperberat situasi tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian untuk mendalami potensi optimalisasi pemanfaatan fintech oleh UMKM di Medan, sekaligus mengidentifikasi faktor penghambat serta solusi yang efektif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, fintech melalui skema peer-to-peer lending terbukti mampu memperluas inklusi keuangan bagi UMKM tanpa harus bergantung pada bank konvensional (Halim, 2024). Namun demikian, keberlanjutan dan keamanan penggunaan fintech sangat bergantung pada adanya perlindungan data yang kuat dan regulasi yang jelas. Untuk itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor keuangan, dan penyedia layanan fintech sangat dibutuhkan guna membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM di Medan.

Keberhasilan penerapan fintech sangat ditentukan oleh tingkat literasi digital, kepercayaan para pelaku UMKM, serta adanya dukungan regulasi dan infrastruktur yang memadai. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam pemanfaatan fintech dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM di Medan, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan merumuskan strategi efektif dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Berdasarkan konteks dan urgensi yang telah dijelaskan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa persoalan utama: sejauh mana kesiapan teknologi dan literasi keuangan

digital dimiliki oleh UMKM binaan dalam memanfaatkan layanan fintech; layanan fintech apa yang paling banyak digunakan dan mengapa; kendala apa saja, baik dari sisi teknis maupun psikologis, yang mereka hadapi; serta bagaimana dampak penggunaan fintech tersebut terhadap peningkatan akses pembiayaan secara keseluruhan

## Kajian Literatur

### Fintech

*Financial technology* atau yang lebih dikenal sebagai fintech, adalah hasil dari penerapan teknologi digital dalam sektor keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah diakses, dan efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman *online*, dan investasi otomatis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tingginya penggunaan internet, serta tuntutan masyarakat akan layanan keuangan yang lebih praktis dan terbuka menjadi pendorong utama pertumbuhan fintech. Kehadiran fintech bukan hanya membuat akses ke berbagai layanan keuangan menjadi lebih mudah, tetapi juga membantu menekan biaya transaksi dan memperluas jangkauan layanan keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit terlayani oleh institusi keuangan konvensional (Yasin, 2020). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan fintech adalah keharusan untuk mematuhi regulasi ketat di sektor perbankan, yang sering kali memiliki perbedaan signifikan dibandingkan aturan yang berlaku bagi lembaga keuangan tradisional (Citra et al., 2024). Beberapa indikator utama dalam menilai layanan fintech meliputi;

1. Kemudahan Penggunaan, fintech dirancang agar intuitif dan mudah dipahami oleh semua orang, bahkan oleh mereka yang tidak terlalu akrab dengan teknologi
2. Frekuensi Penggunaan, mengacu pada seberapa sering pengguna memanfaatkan layanan fintech dalam aktivitas keuangan sehari-hari

3. Keamanan, memastikan bahwa informasi pengguna tetap aman dari ancaman peretasan atau penyalahgunaan
4. Kecepatan Proses, menilai seberapa cepat layanan fintech dapat memproses transaksi atau permintaan Pengguna
3. Keterampilan Merencanakan Keuangan, proses menetapkan tujuan keuangan untuk masa depan dan menyusun strategi untuk mencapainya.
4. Perilaku keuangan secara bijak, sikap dan kebiasaan seseorang dalam mengelola keuangan.

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan keterampilan individu dalam memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan berbagai konsep serta informasi yang berkaitan dengan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam aktivitas sehari-hari. Cakupan literasi keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan tabungan, investasi yang bijak, pemanfaatan kredit secara bertanggung jawab, perlindungan melalui asuransi, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang memadai berperan penting dalam membantu individu mengelola sumber daya finansial secara efektif, menghindari beban utang yang tidak perlu, dan mempersiapkan kestabilan ekonomi di masa depan. Dengan bekal literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan strategis dalam pengeluaran, investasi, dan perlindungan aset. Bagi banyak orang, tingkat pemahaman tentang keuangan seringkali menjadi penghalang dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup (Zulfaldi & Sulhan, 2023). Dalam menilai tingkat literasi keuangan seseorang, terdapat beberapa aspek penting / Indikator yang perlu diperhatikan, antara lain;

1. Pemahaman Dasar Keuangan, kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan sederhana, seperti arti uang, pentingnya menabung, serta bagaimana bunga, pinjaman, dan investasi bekerja.
2. Kemampuan Mengelola Keuangan, mencakup keterampilan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara seimbang.

Untuk memahami kesiapan psikologis pelaku UMKM dalam mengadopsi layanan keuangan digital, penelitian ini juga mengacu pada kerangka *Technology Readiness Index (TRI)*. Kerangka ini mencakup empat dimensi, yaitu optimisme terhadap teknologi, kecenderungan berinovasi, ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi, serta rasa tidak aman terhadap sistem digital. Pendekatan ini berguna untuk melihat bukan hanya aspek teknis, tetapi juga sikap mental yang memengaruhi tingkat adopsi layanan fintech oleh pelaku UMKM.

### Akses Pembiayaan

Akses pembiayaan mengacu pada kemampuan individu, pelaku usaha kecil, menengah, hingga perusahaan besar untuk mendapatkan dana atau modal yang diperlukan guna mendukung aktivitas bisnis atau memperluas usaha mereka. Sumber pembiayaan ini beragam, mulai dari bank, lembaga keuangan non-bank, investor pribadi, hingga platform digital seperti fintech (World Bank, 2021). Kemudahan dan keterjangkauan dalam memperoleh pembiayaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, serta membuka lebih banyak peluang usaha.

Hal ini menjadi sangat krusial bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang kerap mengalami kesulitan dalam mengakses modal melalui jalur lembaga keuangan konvensional. Akses terhadap pembiayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari pihak peminjam maupun pemberi pinjaman.

Dari sisi peminjam, aspek seperti riwayat kredit, ketersediaan agunan, dan kapasitas usaha menjadi elemen penting dalam menentukan peluang mendapatkan pendanaan (Larasdiputra & Suwitary, 2020). Sementara itu, dari sisi eksternal, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta ketersediaan infrastruktur keuangan juga berperan besar dalam memperlancar atau justru menghambat proses pembiayaan. Peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor UMKM (Purnamasari et al., 2024). Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur akses pembiayaan meliputi;

1. Sumber Pembiayaan, merujuk pada berbagai alternatif tempat individu atau usaha dapat memperoleh dana, seperti perbankan, lembaga keuangan non-bank, fintech, hingga investor pribadi.
2. Jumlah Pembiayaan, mengacu pada besarnya dana yang berhasil diperoleh sesuai kebutuhan usaha atau individu.
3. Kemudahan mendapatkan Pembiayaan, melihat sejauh mana proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan dapat diakses dengan syarat dan ketentuan yang tidak terlalu rumit.
4. Waktu Proses Persetujuan, Waktu yang dibutuhkan dari saat pengajuan hingga disetujuinya pembiayaan menjadi faktor penting dalam menilai aksesibilitas.

## METODE

Pendekatan metode campuran (*mixed methods research*) merupakan strategi penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi yang tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Patonah et al., 2023). Dengan

menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat memaksimalkan keunggulan masing-masing metode serta mengurangi keterbatasan yang dimiliki oleh salah satunya. Penelitian ini menggunakan pengolahan data *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS). setiap variabel memiliki 4 indikator, masing-masing variabel dengan 8 pernyataan untuk kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran teknologi finansial dan literasi keuangan dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM binaan di Kota Medan. Secara khusus, studi ini mengevaluasi pengaruh dua faktor tersebut secara kuantitatif, mengidentifikasi bentuk layanan yang dominan digunakan, serta menggali kendala aktual yang dihadapi pelaku usaha.

Di akhir, penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis data lapangan. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di bawah binaan Kementerian Koperasi dan UMKM di Kota Medan. Jumlah populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini tercatat sebanyak 1.875 UMKM binaan kota Medan. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dan diperoleh hasil sebanyak 330 responden UMKM.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih responden yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan serta mendalam (Sugiyono, 2019). Untuk memastikan kualitas data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna menilai kelayakan instrumen yang digunakan.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t statistik untuk mengamati pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, uji F statistik untuk melihat pengaruh secara simultan, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi

variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Arikunto, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi suatu kuesioner yang merepresentasikan indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu menjalankan fungsi pengukuran secara akurat. Sedangkan suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban responden terhadap item pertanyaan menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi kuesioner dan diolah dengan menggunakan SEM-PLS, maka diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 1 Outer Loading**

Indikator	Fintech (X1)	Literasi Keuangan (X2)	Akses Pembiayaan (Y)
X1.1	0.785		
X1.2	0.798		
X1.3	0.735		
X1.4	0.732		
X1.5	0.739		
X1.6	0.684		
X1.7	0.718		
X1.8	0.716		
X2.1		0.807	
X2.2		0.787	
X2.3		0.790	
X2.4		0.727	
X2.5		0.715	
X2.6		0.700	
X2.7		0.720	
X2.8		0.723	
Y1.1			0.797
Y1.2			0.833

Y1.3	0.772
Y1.4	0.767
Y1.5	0.778
Y1.6	0.737
Y1.7	0.747
Y1.8	0.723

Sumber : Pengolahan data Sem-PLS, 2025

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai outer loading di atas 0,70, kecuali indikator X1.6 tidak memenuhi kriteria *Convergent Validity*. Selain dari bagian tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria *Convergent Validity* dengan kualitas yang tergolong memadai.

**Tabel 2 Validitas dan Reliabilitas Konstruk**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Fintech (X <sub>1</sub> )	0.902	Reliabel
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	0.881	Reliabel
Akses Pembiayaan (Y)	0.886	Reliabel

Sumber : Pengolahan data Sem-PLS, 2025

Merujuk pada Tabel 2, terlihat bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas dan dapat dianggap konsisten dalam pengukurannya.

**Tabel 3 Koefisien Determinasi**

	R Square	Adjusted R Square
Akses Pembiayaan	0.424	0.420

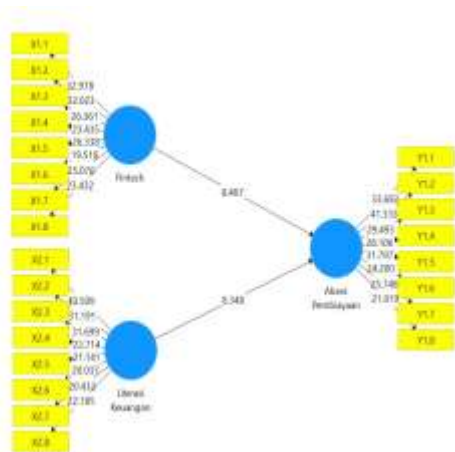
Sumber : Pengolahan data Sem-PLS, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 3, nilai R Square untuk variabel laten akses pembiayaan tercatat sebesar 0,424 atau

setara dengan 42,4%. Nilai R-square > 0,26 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel endogen. Hasil yang diperoleh bahwa Fintech dan literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 42,4% terhadap akses pembiayaan.

**Pengujian Hipotesis**

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel. Suatu hipotesis dianggap terbukti atau diterima apabila nilai *p-value* berada di bawah 0,05 dan *t-statistik* melebihi angka 1,96. Jika kedua syarat ini terpenuhi, maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.



**Gambar 1 Model T-statistik**

Sumber: Pengolahan data Sem-PLS, 2025

**Tabel 4 Hasil T-statistik**

	Sam pel Asli	Stan dard Deviasi	T- statis tik	P- Values
Fintech	0.374	0.044	8.467	0.000
Literasi Keuangan	0.375	0.045	8.348	0.000

Sumber: Pengolahan data Sem-PLS, 2025

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel Fintech dan Literasi Keuangan memiliki nilai *t-statistik* masing-masing sebesar 8,467 dan 8,348, yang keduanya melampaui batas

kritis 1,96. Selain itu, nilai *p-value* untuk kedua variabel tercatat sebesar 0,000, berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan terhadap akses pembiayaan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, semakin tinggi pemanfaatan Fintech dan tingkat literasi keuangan, maka semakin besar kontribusinya dalam memperluas akses terhadap pembiayaan UMKM binaan kota Medan.

**Pengaruh Fintech terhadap Akses Pembiayaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pengolahan data SEM-PLS, besaran nilai *t-statistik* Fintech terhadap akses pembiayaan sebesar 8.467 dengan batas kritis lebih besar dari 1.96 dan *P-values* lebih kecil dari 5%. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku akses pembiayaan bagi UMKM binaan kota Medan. Pemanfaatan teknologi keuangan digital (Fintech) secara nyata memberikan dampak positif terhadap kemampuan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa Fintech mampu menjadi solusi atas berbagai hambatan yang selama ini dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti proses pengajuan yang rumit, persyaratan yang sulit dipenuhi, serta terbatasnya akses ke lembaga keuangan tradisional. Melalui platform digital yang menawarkan berbagai jenis layanan dan produk pinjaman sesuai kebutuhan, Fintech memungkinkan UMKM mendapatkan pembiayaan dengan cara yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Pernyataan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan serta penggunaan Fintech menjadi langkah strategis dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan sekaligus mendukung kemajuan UMKM, khususnya di wilayah Kota Medan.

Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu (Sholeha et al., 2024) yang menjelaskan bahwa Fintech memiliki potensi untuk memperluas akses

pendanaan, menciptakan peluang bagi jenis proyek baru, serta menarik segmen investor yang sebelumnya belum terjangkau. Kehadiran sumber pendanaan alternatif ini muncul sebagai respons terhadap kesenjangan pembiayaan di sektor ekonomi, khususnya dengan format yang lebih sesuai untuk usaha kecil, pendanaan dalam jumlah relatif kecil, maupun startup inovatif yang masih berada pada tahap awal pengembangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pengolahan data SEM-PLS, besaran nilai *t-statistik* Literasi keuangan terhadap akses pembiayaan sebesar 8.348 dengan batas kritis lebih besar dari 1.96 dan *P-values* lebih kecil dari 5%. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku akses pembiayaan bagi UMKM binaan kota Medan. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan UMKM mengenai konsep, produk, serta manajemen keuangan, maka semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan.

Dampak positif ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu pelaku UMKM memahami berbagai opsi pembiayaan yang tersedia, mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi, dan mengelola keuangan secara lebih terarah.

Dengan bekal literasi keuangan yang memadai, UMKM menjadi lebih siap dan percaya diri dalam mengajukan pinjaman atau memperoleh modal usaha, serta mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak untuk meminimalkan risiko kegagalan. Pernyataan ini menyoroti betapa pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai strategi kunci dalam memperluas akses terhadap pembiayaan sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu (Sriani et al., 2022) yang menjelaskan bahwa Literasi keuangan berperan penting dalam membantu UMKM mengatur arus kas, merancang anggaran secara efektif, dan mengurangi potensi risiko kebangkrutan. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, pelaku UMKM juga lebih siap dalam memenuhi berbagai persyaratan pembiayaan-seperti penyusunan laporan keuangan sederhana-yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang mereka untuk memperoleh modal usaha dan memperluas kegiatan bisnis

### **Pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pengolahan data SEM-PLS, besaran nilai koefisien determinasi untuk variabel Fintech dan literasi keuangan terhadap akses pembiayaan sebesar 0.424 atau setara dengan 42.4% lebih besar dari nilai batas kritis yang ditentukan sebesar 0.26 atau setara dengan 26%. Artinya bahwa Fintech dan literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 42,4% terhadap akses pembiayaan UMKM binaan kota Medan.

Dampak positif yang terlihat menunjukkan bahwa sinergi antara pemanfaatan teknologi keuangan digital (Fintech) dan peningkatan literasi keuangan saling mendukung dalam mempermudah akses terhadap pembiayaan. Fintech menyediakan sarana digital yang praktis untuk proses pengajuan hingga pencairan dana, sementara literasi keuangan berperan dalam membantu pelaku UMKM memahami produk keuangan, mengelola keuangannya secara sehat, dan mengambil keputusan yang tepat terkait pembiayaan.

Selain itu, pengaruh simultan yang signifikan menegaskan bahwa hubungan antara Fintech dan literasi keuangan terhadap akses pembiayaan bukan sekadar kebetulan, tetapi memiliki dasar yang kuat

dan valid secara statistik. Temuan ini memperkuat bahwa pengembangan kedua aspek tersebut secara bersamaan adalah langkah strategis yang efektif untuk mendorong inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Medan.

### **Pendekatan Kualitatif: Mengkaji Pemanfaatan Layanan Fintech oleh UMKM Binaan di Kota Medan**

Pendekatan ini dipilih untuk menggali dinamika yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial, psikologis, dan struktural dalam proses adopsi fintech oleh pelaku UMKM. Temuan menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital dan persoalan teknis menjadi tantangan utama dalam proses ini. Masih banyak UMKM di Medan yang belum memiliki akses memadai terhadap perangkat dan jaringan digital yang dibutuhkan untuk memanfaatkan fintech secara optimal. Di samping itu, rendahnya tingkat literasi digital dan keuangan juga menjadi faktor signifikan yang memperlambat proses adaptasi. Banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memahami konsep serta operasional dari layanan fintech, sehingga penggunaannya belum dapat dimaksimalkan. Kekhawatiran terkait keamanan data dan privasi pengguna juga turut menjadi penghalang. Ketidakpercayaan terhadap platform fintech maupun penyedia layanan menimbulkan keraguan dalam penggunaan teknologi ini. Selain itu, dinamika regulasi dan belum adanya kepastian kebijakan yang mengatur sektor fintech secara komprehensif menambah kompleksitas situasi. Dalam konteks ini, ketidakpastian ekonomi dan tingginya tekanan kompetitif di pasar juga memperberat langkah UMKM dalam bertransformasi digital.

Motivasi UMKM dalam mengadopsi fintech juga menjadi bagian penting dalam analisis ini. Banyak pelaku usaha terdorong untuk mencoba layanan fintech karena kemudahan akses pembiayaan yang ditawarkan—lebih cepat, praktis, dan fleksibel dibandingkan

sistem keuangan konvensional. Pandemi COVID-19 turut mempercepat proses digitalisasi dan mendorong UMKM untuk mencari alternatif pembiayaan dan pengelolaan usaha yang lebih adaptif. Dalam situasi tersebut, fintech dianggap sebagai solusi yang tidak hanya mempermudah akses modal, tetapi juga meningkatkan efisiensi manajerial dan transparansi keuangan. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendamping juga menjadi faktor yang mendorong semangat UMKM untuk mengadopsi teknologi ini. Tak kalah penting, keinginan untuk memperluas jaringan bisnis dan akses pasar melalui media digital turut memperkuat minat pelaku UMKM terhadap layanan fintech (Situmorang, 2024).

Selain itu, pengalaman langsung pelaku UMKM dalam menggunakan layanan fintech menjadi aspek yang dikaji secara kualitatif. Beberapa pelaku usaha melaporkan adanya kemudahan dan kecepatan dalam proses pencairan dana, serta kemanfaatan fitur seperti pencatatan transaksi dan sistem pembayaran digital. Namun demikian, tidak sedikit juga yang mengungkapkan tantangan seperti proses verifikasi data yang rumit, ketidakjelasan prosedur pengajuan, hingga kurangnya bantuan teknis saat mengalami kendala operasional. Penelitian ini juga menyoroti sejumlah aspek tambahan yang relevan untuk dipertimbangkan dalam perumusan strategi pengembangan fintech yang inklusif. Pertama, peningkatan literasi keuangan menjadi prasyarat penting agar UMKM dapat memahami dan memanfaatkan fintech secara optimal. Program edukasi dan pelatihan harus dirancang secara berkelanjutan dan kontekstual. Kedua, komunitas UMKM dan jejaring sosial memainkan peran sentral dalam menyebarkan informasi, membangun kepercayaan, serta mendorong adopsi teknologi melalui rekomendasi dan pengalaman sesama pelaku usaha. Ketiga, dampak pandemi COVID-19 terhadap perubahan perilaku pelaku usaha juga tidak bisa diabaikan. Pandemi telah menjadi katalisator

digitalisasi dan menciptakan peluang baru bagi fintech untuk membantu UMKM bertahan dan berkembang.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan kualitatif ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan layanan fintech oleh UMKM di Medan dipengaruhi oleh kombinasi faktor struktural, teknologis, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu, pendekatan holistik dan kolaboratif antara pemerintah, pelaku industri, akademisi, serta komunitas UMKM sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem fintech yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian mengenai peran Fintech dan literasi keuangan terhadap akses pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa, Fintech berpengaruh positif dan signifikan dalam mendukung akses pembiayaan bagi UMKM binaan di Kota Medan. Hal yang sama juga berlaku untuk literasi keuangan, yaitu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan UMKM dalam memperoleh pembiayaan bagi UMKM di wilayah tersebut.

Hasil kajian kualitatif ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan fintech oleh UMKM binaan di Kota Medan tidak lepas dari berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses teknologi, rendahnya pemahaman digital dan keuangan, hingga kekhawatiran terhadap keamanan data. Penelitian ini merupakan bagian awal dari rencana jangka panjang selama lima tahun. Pada fase pertama, fokus diarahkan pada pemetaan kondisi dan analisis data awal. Di tahun-tahun berikutnya, agenda akan dilanjutkan dengan pengembangan pelatihan literasi digital bagi UMKM, evaluasi dampak program tersebut, penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam penyusunan kebijakan, hingga publikasi hasil dan diseminasi

model penguatan akses pembiayaan berbasis teknologi.

Temuan dalam penelitian ini menyiratkan bahwa kebijakan perlu diarahkan pada tiga aspek utama: peningkatan literasi digital secara sistematis, penyediaan infrastruktur dan akses teknologi yang merata, serta penguatan kepercayaan pengguna melalui perlindungan data yang jelas. Dukungan kebijakan yang menyeluruh akan sangat menentukan keberhasilan transformasi digital sektor UMKM dalam jangka Panjang.

Hasil penelitian ini ditargetkan tidak hanya sebagai kontribusi akademik dalam bentuk publikasi ilmiah, tetapi juga sebagai landasan praktis dalam penyusunan kebijakan pembiayaan digital oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait, guna memperkuat posisi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian local.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pendanaan penelitian dan publikasi yang dibiayai oleh Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, tahun anggaran 2025 dengan nomor kontrak SUM-410-5/STIE-EP/VI/2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Azizah, S. N. (2024). Kontribusi Fintech Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM di Indonesia: Kajian Empiris Aspek Peran dan Hambatan. *Jurnal Ekonomis Syariah*, 6(2), 67–78.
- Citra, D., Putri, P., & Lutfianti, A. (2024). Peran Teknologi Finansial FinTech dalam Mengubah Layanan Perbankan Tradisional. *Media*

- Hukum Indonesia*, 2(4), 194–201.
- Halim, E. (2024, October 20). Fintech Sebagai Akses Keuangan Untuk Pengusaha UMKM. *Popular Articles*.  
<https://sis.binus.ac.id/2024/10/22/fintech-sebagai-akses-keuangan-untuk-pengusaha-umkm/>
- Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024). Peran Teknologi Finansial (Fintech) dalam Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1199–1205.  
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1007>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional*.  
<https://kemenkopukm.go.id/>
- Larasdiputra, G. D., & Suwitary, N. K. E. (2020). Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Economic Entity Concept. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(3), 653–664.  
[file:///C:/Users/Asus/Downloads/\\_aktadmin,+29980-61638-1-SM.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/_aktadmin,+29980-61638-1-SM.pdf)
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>
- Purnamasari, P., Tamba, V., Rahayu, P., & Sari, W. (2024). Peningkatan akses pembiayaan untuk usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(12), 168–177.
- Sholeha, A., Kharisma, A. S., & Setiabudi, U. M. (2024). Pengaruh Financial Technology ( Fintech ) Terhadap Kinerja UMKM Melalui Mediasi Akses Keuangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571–1586.
- Situmorang, I. R. (2024). Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Tekstil Di Pusat Pasar Medan. *Niagawan*, 13(1), 21.  
<https://doi.org/10.24114/niaga.v13i1.55928>
- Sriani, P. P. I., Suci, M., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Demografi Pengusaha terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Banyuning. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 60–70.  
<https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/5433%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/5433/9/1717041044-LAMPIRAN.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Bank. (2021). *Financial Inclusion and Fintech in Indonesia*.  
<https://www.worldbank.org/>
- Yasin, H. (2020). *Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Mengembangkan Bisnis UMKM Donat Kentang Di Kota Medan*. 7(1), 105–109.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807–820.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>